

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

*Risk management disclosure* atau pengungkapan risiko memiliki keterkaitan dengan *corporate governance*. Menurut Sulistyaningsih dan Gunawan<sup>1</sup> Peningkatan *corporate governance* merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengurangi risiko perusahaan. *Disclosure* memberikan implikasi bahwa keterbukaan merupakan basis kepercayaan publik terhadap manajemen di dalam korporasi. Dengan kata lain, kualitas mekanisme *corporate governance* seharusnya dapat dilihat dari tingkat keterbukaan atau transparansi. Berdasarkan penelitian Hashim *et al*<sup>2</sup> mengungkapkan bahwa *corporate governance* memiliki pengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko perusahaan dan menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional, reputasi auditor, ukuran perusahaan, dan mempengaruhi *risk management disclosure*. Penelitian ini memfokuskan dua mekanisme *corporate governance* dalam penelitian ini yaitu kepemilikan institusi dan ukuran dewan komisaris.

---

<sup>1</sup> Sulistyaningsih, & Gunawan, B. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Risk Management Disclosure. *Riset Akuntansi dan keuangan Indonesia*. Vol.1 No.1.

<sup>2</sup> Hashim, M. H., Nawawi, A., & Salin, A. S. (2014). Determinants of Strategic Information Disclosure - Malaysian Evidence. *International Journal of Business and Society*, Vol.15 No.3.

Menurut Lienberg dan Hoyt<sup>3</sup> Kepemilikan institusi memiliki peran penting dalam mengawasi praktik pelaksanaan pengungkapan risiko diperusahaan karena institusi lebih berpengaruh dari pada pemegang saham individual dan dapat memberikan tekanan lebih besar untuk proses penerapan program pengungkapan risiko. Wijananti<sup>4</sup> menyatakan bahwa kepemilikan institusional dapat mendorong pengawasan yang lebih efektif karena institusi merupakan professional yang memiliki kemampuan dalam mengevaluasi dan memonitor manajer dalam pembuatan keputusan. Pengaruh pengawasan yang dimiliki oleh kepemilikan institusi yang besar tersebut dilakukan karena didorong investasi yang cukup besar pada perusahaan. Kusumaningrum dan Chariri<sup>5</sup> juga menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki kemampuan yang lebih besar untuk mempengaruhi kebijakan manajemen risiko perusahaan karena membutuhkan lebih banyak informasi perusahaan agar mereka dapat membuat keputusan tentang portofolio mereka.

Hashim *et al*<sup>6</sup> menyatakan bahwa investor institusi juga dapat dijadikan sebagai sinyal mekanisme pada perusahaan dalam mengurangi asimetri

---

<sup>3</sup> Liebenberg, A dan R. Hoyt. 2003 "The Determinants of Enterprise Risk Management: Evidence from the Appointment of Chief Risk Officers". *Risk Management and Insurance Review*, Vol.6 (1), pages 37–52.

<sup>4</sup> Wijananti, S. P. (2015). Pengaruh Corporate Governance dan Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Enterprise Risk management. *Jurnal Akuntansi UNESA*, Vol.3 No.2.

<sup>5</sup> Kusumaningrum, A. R., & Chariri, A. (2013). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Karakteristik Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol.2 No.4

<sup>6</sup> Hashim, M. H., Nawawi, A., & Salin, A. S, *loc.cit*.

informasi dengan menyediakan sinyal yang bagus dari performa perusahaan. Perusahaan yang mengungkapkan lebih banyak mengenai informasi perusahaan akan lebih menarik investasi yang dilakukan oleh investor institusi. Kusumaningrum dan Chariri<sup>7</sup> menyatakan bahwa kepemilikan institusional lebih memperhatikan perusahaan yang memiliki praktek *good corporate governance* yang kuat dan menghindari perusahaan yang memiliki praktek *good corporate governance* yang lemah dimana didalamnya terdapat pengungkapan risiko manajemen. Kusumaningrum dan Chariri<sup>8</sup> menyebutkan bahwa kepemilikan institusi memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko. Dari hasil tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan maka semakin luas pengungkapan manajemen risiko yang dilakukan, para kepemilikan saham institusi cenderung menekan perusahaan untuk melakukan pengungkapan manajemen risiko secara detail dalam laporan tahunan perusahaan. Menurut Prayoga dan Almilia<sup>9</sup> hal tersebut dilakukan karena pengungkapan risiko yang dilakukan oleh perusahaan akan dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan investor, kreditor dan pengguna informasi lainnya, maka informasi yang disajikan harus dapat dipahami, dipercaya, relevan, dan transparan.

---

<sup>7</sup> Kusumaningrum, A. R., & Chariri, A, *loc.cit.*

<sup>8</sup> *Ibid.*,

<sup>9</sup> Prayoga, E. B., & Almilia, L. S. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Risiko Manajemen . *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol.4 No.1.*

Terdapat mekanisme lain dari *corporate governance* yang juga memiliki pengaruh yang penting terhadap pelaksanaan pengungkapan manajemen risiko diperusahaan yaitu merupakan ukuran dewan komisaris. Menurut Sulistyaningsih dan Gunawan<sup>10</sup> semakin besar proporsi jumlah anggota dewan komisaris mempunyai manfaat kapasitas *monitoring* dan pemberian informasi yang meningkat sehingga meningkatkan kualitas pengungkapan manajemen risiko. Wijananti<sup>11</sup> juga menyatakan bahwa jumlah dewan yang besar dapat memberikan keuntungan ataupun kerugian dalam perusahaan karena jumlah anggota dewan yang besar menambah peluang untuk saling bertukar informasi dan keahlian sehingga meningkatkan kualitas *risk management disclosure*.

Rahmawati<sup>12</sup> menyebutkan bahwa ukuran dewan komisaris memiliki hubungan yang signifikan terhadap *risk management disclosure*. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa semakin besar jumlah dewan komisaris, maka tingkat pengawasan dan tekanan terhadap manajemen semakin baik sehingga mendorong manajemen lebih transparan dalam mengungkap risiko operasional dan memastikan perusahaan memiliki program manajemen risiko yang efektif.

---

<sup>10</sup> Sulistyaningsih, & Gunawan, B, *loc.cit*.

<sup>11</sup> Wijananti, S. P., *loc.cit*.

<sup>12</sup> Suhardjanto, D., & Rahmawati, E. (2012). Peran Board of Directors Dalam Operational Risk Disclosure. *Trikonomika, Vol.11 No.1*.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk meneliti hubungan *Corporate Governance* dan *Risk Management Disclosure* atau pengungkapan risiko karena di Indonesia belum banyak penelitian yang dilakukan mengenai hubungan tersebut. Khususnya penelitian ini diberi judul: “Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Risk Management Disclosure Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2015”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang sebelumnya, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *risk management disclosure* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2015 ?
2. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap *risk management disclosure* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2015 ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap *risk management disclosure* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2015

2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap *risk management disclosure* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2015

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan tambahan literatur mengenai ilmu keuangan serta dapat memberikan bukti empiris khususnya mengenai pengaruh kepemilikan institusional dan ukuran dewan komisaris terhadap *risk management disclosure* di Indonesia.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Manajemen Perusahaan**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi untuk manajemen perusahaan mengenai pentingnya corporate governance terhadap pengungkapan risiko bagi setiap perusahaan sehingga dapat memberikan informasi risiko yang lebih jelas dan akurat mengenai risiko yang akan dan sedang dihadapi perusahaan kepada investor guna dijadikan bahan pertimbangan pengambilan keputusan yang tepat bagi *stakeholder* serta dapat meningkatkan keuntungan dan membuka peluang bagi perusahaan untuk mendapatkan investor yang lebih banyak.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor mengenai kepemilikan institusi dan ukuran dewan komisaris independen dalam mempengaruhi *risk management disclosure* pada perusahaan sehingga dapat dijadikan sebagai tolak ukur dan bahan pertimbangan dalam menentukan perusahaan untuk berinvestasi.

